

ANALISIS KOMPETENSI LITERASI BACA TULIS KELAS 1 SDN BLABAK 1

Levina Icha Hartanti¹, Alfi Laila², Sherly Herlina Putri³

Saila Huliyyatul Maula⁴

¹PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

[1levina2072@gmail.com](mailto:levina2072@gmail.com), [2alfilaila@unpkediri.ac.id](mailto:alfilaila@unpkediri.ac.id),

[3sherlyherlinaputri@gmail.com](mailto:sherlyherlinaputri@gmail.com), [4sailamaula29@gmail.com](mailto:sailamaula29@gmail.com)

ABSTRACT

This research is motivated by the low literacy skills of early elementary school students, which remains a problem in the learning process. Reading and writing skills are an important foundation in supporting student learning success at the next level. This study aims to analyze the literacy skills of first-grade students at SDN Blabak 1 and identify obstacles experienced by students in the literacy learning process. The study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through observation, initial reading and writing tests, teacher interviews, and documentation. The research subjects consisted of 14 first-grade students of SDN Blabak 1. The results showed that most students had literacy skills in the "Very Developed" category with achievements above 81%. Students were able to recognize vowels and consonants, read syllables and simple words, understand short readings, and write letters, words, and simple sentences independently. However, there were still some students who experienced difficulties in recognizing letters, reading fluently, and writing simple words. Factors that influence students' literacy skills include lack of practice at home, low self-confidence, and differences in students' learning abilities. Teachers' learning strategies through learning media, reading aloud, and reading habits are considered capable of helping students' literacy development.

Keywords: Reading and writing literacy, beginning reading, 1st grade elementary school students.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi baca tulis pada siswa kelas awal sekolah dasar yang masih menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca dan menulis merupakan dasar penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa pada jenjang berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi literasi baca tulis siswa kelas 1 di SDN Blabak 1 serta mengidentifikasi hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran literasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes membaca dan menulis permulaan, wawancara guru, serta dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 14 siswa kelas 1 SDN Blabak 1. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan literasi baca tulis pada kategori “Sangat Berkembang” dengan capaian di atas 81%. Siswa mampu mengenali huruf vokal dan konsonan, membaca suku kata dan kata sederhana, memahami bacaan singkat, serta menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana secara mandiri. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca lancar, dan menulis kata sederhana. Faktor yang memengaruhi kemampuan literasi siswa antara lain kurangnya latihan di rumah, rendahnya rasa percaya diri, serta perbedaan kemampuan belajar siswa. Strategi pembelajaran guru melalui media pembelajaran, membaca nyaring, dan pembiasaan membaca dinilai mampu membantu perkembangan literasi siswa.

Kata Kunci: Literasi baca tulis, membaca permulaan, siswa kelas 1 SD.

A. Pendahuluan

Kharisma Eka Putri et al. (2025), menyatakan literasi dasar merupakan kemampuan utama yang perlu dimiliki setiap individu agar mampu terlibat dan berperan secara aktif dalam kehidupan sosial di masyarakat. Pada era modern, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir dalam memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan, baik dalam bentuk cetak, visual, digital, maupun audio yang dikenal sebagai literasi informasi. Literasi informasi diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengenali kebutuhan informasi, mencari, menemukan, mengevaluasi, menciptakan, menggunakan, serta mengomunikasikan informasi secara efektif dan terstruktur untuk

memecahkan berbagai permasalahan. Kemampuan tersebut penting dimiliki setiap orang agar dapat berpartisipasi dalam masyarakat informasi dan mendukung pembelajaran sepanjang hayat.

Data yang dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) melalui survei PISA pada tahun 2019 menempatkan Indonesia pada posisi yang memprihatinkan, yakni peringkat ke-62 dari 70 negara. Berada di deretan 10 negara dengan tingkat literasi terendah menunjukkan adanya kesenjangan besar antara harapan dan realitas kualitas pendidikan kita. Kondisi ini menjadi sinyal kuat bahwa sistem literasi nasional memerlukan evaluasi total dan pembenahan yang bersifat struktural serta berkelanjutan. Melihat tantangan tersebut, intervensi

pada jenjang Sekolah Dasar (SD) menjadi kunci yang tidak bisa ditawar. Secara psikologis, anak usia sekolah dasar berada pada masa keemasan (golden age) di mana perkembangan kognitif dan plastisitas otak mereka bekerja sangat pesat. Karakteristik ini menjadikan mereka subjek yang sangat potensial untuk ditanamkan fondasi literasi yang kokoh.

Rendahnya kemampuan literasi pada siswa kelas awal masih menjadi permasalahan di berbagai sekolah dasar, terutama pada aspek membaca lancar dan memahami bacaan sederhana. Menurut Sutrisno Sahari et al. (2023), pengembangan literasi perlu dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan menarik agar siswa lebih termotivasi dalam membaca dan menulis. Selain itu, implementasi kegiatan literasi secara rutin mampu membantu siswa membangun kebiasaan membaca sejak dini.

Mengembangkan literasi sejak dini bukan sekadar mengajarkan anak membaca buku, melainkan membangun kebiasaan berpikir kritis dan rasa ingin tahu. Jika implementasi literasi dilakukan secara kreatif dan konsisten pada tahap ini, maka

hambatan struktural yang selama ini menghantui peringkat PISA Indonesia dapat diatasi secara bertahap. Menciptakan generasi literat sejak usia dini adalah investasi jangka panjang untuk mewujudkan SDM yang mampu bersaing di kancah global.

Kemampuan literasi (membaca dan menulis) di kelas dasar memiliki peran yang penting dalam menilai kesuksesan belajar siswa. Di tahap ini, proses pembelajaran membaca dan menulis harus dikenalkan. Kedua kemampuan itu tidak berkembang secara alami, namun memerlukan diajarkan. Apabila pembelajaran literasi (membaca dan menulis) di kelas pertama tidak kuat, sehingga pada fase membaca dan menulis lebih lanjut siswa akan mengalami tantangan untuk memperoleh kemampuan membaca dan menulis yang cukup. Sebenarnya seperti yang kita semua ketahui bahwa keterampilan membaca dan menulis sangat dibutuhkan oleh setiap individu yang Ingin memperluas wawasan dan pengalaman, meningkatkan kemampuan berpikir, mengasah pemikiran, demi mencapai kemajuan serta pengembangan diri.

Kemampuan literasi baca tulis merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar. Menurut UNESCO (2023), literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menginterpretasikan, serta menggunakan informasi untuk meningkatkan kualitas hidup dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, penguasaan literasi sejak usia dini menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik pada jenjang berikutnya. Selain itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2023) menegaskan bahwa penguatan literasi dasar di sekolah dasar merupakan salah satu prioritas pendidikan nasional karena kemampuan literasi berhubungan erat dengan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21. Pembiasaan membaca dan menulis sejak kelas awal menjadi langkah strategis dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abidin et al (2022) menyatakan bahwa literasi pada siswa sekolah dasar

perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara yang terintegrasi dalam pembelajaran. Pengembangan literasi yang dilakukan secara konsisten akan membantu siswa memahami informasi, mengembangkan kemampuan berbahasa, serta meningkatkan prestasi belajar secara keseluruhan.

"Implementasi literasi di SDN Blabak 1 saat ini telah memasuki fase krusial, di mana seluruh komponen enam literasi dasar sudah mulai diperkenalkan dan dipraktikkan oleh siswa. Walaupun progres positif telah terlihat, kita tidak dapat memungkiri bahwa capaian pada beberapa jenis literasi tertentu masih menunjukkan adanya celah yang perlu dibenahi. Upaya pemaksimalan ini menjadi fokus utama sekolah saat ini demi memastikan setiap siswa memiliki kompetensi literasi yang merata dan komprehensif."

Kemampuan membaca dan menulis di kelas 1 adalah pintu gerbang bagi penguasaan ilmu pengetahuan lainnya. Meskipun SDN Blabak 1 telah mengimplementasikan pembelajaran yang variatif dengan

dukungan media yang beragam, kenyataannya hasil literasi baca-tulis siswa kelas 1 belum mencapai titik maksimal. Adanya beberapa peserta didik yang masih mengalami hambatan dalam mengenal huruf dan menyusun kalimat menunjukkan bahwa keragaman media pembelajaran saja belum cukup untuk mengatasi kesenjangan literasi. Kondisi ini menuntut adanya peninjauan ulang terhadap pendekatan pedagogis yang digunakan agar dapat menjangkau setiap karakteristik individu siswa secara lebih personal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang, menurut Herdiansyah (2010), merupakan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Sejalan dengan pendapat tersebut, Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik

melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Menurut Sugiyono (2022), penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi objek penelitian secara apa adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggambarkan realitas di lapangan secara menyeluruh, sistematis, dan faktual terkait proses pembelajaran literasi baca-tulis beserta hambatan yang dihadapi siswa. Melalui metode ini, peneliti berupaya memahami secara mendalam kendala literasi baca-tulis pada siswa kelas 1 di SDN Blabak 1 serta menggambarkan realitas di lapangan secara menyeluruh, sistematis, dan apa adanya terkait proses pembelajaran beserta hambatan yang dihadapi. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (key instrument) yang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi partisipatif pasif, yakni mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar dengan fokus pada penggunaan media oleh guru, respons siswa, serta perilaku spesifik

subjek yang mengalami kesulitan instruksi. Data tersebut kemudian diperkuat melalui wawancara mendalam (in-depth interview) kepada guru kelas 1 untuk menggali strategi dan kendala yang dihadapi, serta wawancara sederhana yang bersifat persuasif kepada siswa terkait guna memahami persepsi serta kesulitan personal yang mereka rasakan dalam proses literasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 1 di SDN Blabak 1. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes membaca dan menulis permulaan, wawancara guru, serta dokumentasi. Instrumen penelitian difokuskan pada kemampuan mengenali huruf, membaca suku kata dan kata sederhana, kelancaran membaca, pemahaman bacaan, serta kemampuan menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana.

Kemampuan membaca siswa terlihat dari kelancaran membaca tanpa mengeja secara berlebihan serta ketepatan dalam membaca kata dan kalimat sederhana. Siswa juga

mampu menjawab pertanyaan sederhana terkait isi bacaan yang diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan membaca permulaan yang berkembang secara optimal. Menurut Siti Nurjanah et al. (2023), kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar ditandai dengan kemampuan mengenal simbol huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol, serta membaca kata dan kalimat sederhana secara lancar. Kemampuan tersebut menjadi dasar penting dalam pengembangan literasi pada jenjang berikutnya. Kemampuan membaca permulaan yang ditunjukkan oleh sebagian besar siswa kelas 1 SDN Blabak 1 sejalan dengan penelitian Dewi et al (2023) yang menyatakan bahwa keterampilan membaca permulaan merupakan dasar penting bagi perkembangan kemampuan membaca pada tahap selanjutnya. Siswa yang telah mampu mengenali huruf, membaca suku kata, dan membaca kata secara lancar akan lebih mudah memahami materi pembelajaran di berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 14 siswa kelas 1, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan literasi baca tulis yang berada pada kategori “Sangat Berkembang” (SBS). Siswa mampu mengenali huruf vokal dan konsonan, membaca suku kata sederhana, membaca kata dengan lancar, serta memahami isi bacaan sederhana. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme dan kepercayaan diri ketika membaca di depan kelas. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN Blabak 1 secara umum sudah berkembang dengan baik.

Pada aspek menulis, mayoritas siswa juga berada pada kategori “Sangat Berkembang”. Siswa mampu memegang pensil dengan benar, menulis huruf vokal dan konsonan, menyalin kata sederhana, serta menulis kalimat sederhana secara mandiri. Tulisan siswa umumnya sudah dapat dibaca dengan baik dan sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tugas menulis tanpa banyak bantuan dari guru.

Namun demikian, ditemukan beberapa siswa yang masih berada

pada kategori “Belum Berkembang” (BB) dan “Mulai Berkembang” (MB), terutama pada kemampuan mengenali huruf, membaca kata sederhana, kelancaran membaca, serta menulis huruf dan kata. Salah satu siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf konsonan dan membaca tanpa mengeja. Pada kemampuan menulis, siswa tersebut juga masih mengalami kesulitan dalam menyalin kata dan menulis kalimat sederhana. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Yusnan et al (2023) yang mengungkapkan bahwa kesulitan membaca permulaan umumnya disebabkan oleh rendahnya minat belajar, kurangnya motivasi, keterbatasan latihan membaca di rumah, serta minimnya dukungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan baik dari guru maupun orang tua agar kemampuan literasi siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan rubrik interpretasi hasil penelitian, mayoritas siswa berada pada kategori “Sangat Baik” karena memperoleh capaian kemampuan di atas 81%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi literasi baca tulis siswa kelas 1 di SDN

Blabak 1 sudah berkembang secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi baca tulis siswa kelas 1 SDN Blabak 1 secara umum sudah berkembang dengan baik. Sebagian besar siswa mampu mengenali huruf, membaca kata sederhana, memahami bacaan singkat, dan menulis kalimat sederhana. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dasar literasi awal yang cukup baik untuk mendukung proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Temuan mengenai pentingnya pembiasaan membaca dan lingkungan literasi yang mendukung juga sejalan dengan penelitian Rafida et al (2022) yang menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. Lingkungan sekolah yang kaya literasi mampu menumbuhkan minat baca serta membangun kebiasaan belajar yang positif pada peserta didik.

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, karena menjadi

fondasi dalam memahami pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh informasi, memahami makna tulisan, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berbahasa. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak dini agar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat membaca tinggi cenderung lebih lancar dalam membaca dan lebih percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Temuan ini didukung oleh Fahrianur et al. (2023) yang menjelaskan bahwa implementasi budaya literasi di sekolah dasar melalui kegiatan membaca rutin dapat meningkatkan minat baca siswa, memperkaya kosakata, serta membangun kepercayaan diri siswa dalam kegiatan membaca dan menulis. Lingkungan sekolah yang mendukung literasi juga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. Kondisi ini memperlihatkan bahwa motivasi dan

lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap perkembangan literasi siswa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan literasi yang positif dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia sekolah dasar.

Pada aspek menulis, sebagian besar siswa telah mampu menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan cukup baik. Kemampuan motorik halus siswa dalam memegang pensil juga sudah berkembang. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf dan menyusun kata sederhana. Kesulitan tersebut terlihat dari tulisan yang belum rapi, huruf yang masih terbalik, dan ketergantungan terhadap bantuan guru.

Permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya latihan membaca dan menulis di rumah, rendahnya rasa percaya diri siswa, serta perbedaan kemampuan belajar setiap anak. Dalam wawancara, guru kelas juga menjelaskan bahwa dukungan orang tua dan pembiasaan membaca di rumah sangat memengaruhi

perkembangan literasi siswa. Oleh karena itu, kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru di SDN Blabak 1 sudah cukup mendukung perkembangan literasi siswa. Guru menggunakan media pembelajaran sederhana, latihan membaca nyaring, pembelajaran berbasis gambar, serta pembiasaan membaca sebelum kegiatan belajar dimulai. Upaya tersebut sesuai dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi pada kelas awal harus dilakukan secara bertahap, menyenangkan, dan kontekstual agar siswa lebih mudah memahami materi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi literasi baca tulis siswa kelas 1 SDN Blabak 1 berada pada kategori baik hingga sangat baik. Meskipun demikian, guru tetap perlu memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dan menulis agar kemampuan literasi seluruh siswa dapat berkembang secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kompetensi literasi baca tulis siswa kelas 1 di SDN Blabak 1, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi baca tulis siswa secara umum berada pada kategori baik hingga sangat baik. Sebagian besar siswa telah mampu mengenali huruf vokal dan konsonan, membaca suku kata dan kata sederhana, memahami bacaan singkat, serta menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana secara mandiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori “Sangat Berkembang” (SBS) dengan persentase capaian di atas 81%, sehingga termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Kemampuan membaca permulaan siswa terlihat dari kelancaran membaca tanpa banyak mengeja, ketepatan membaca sesuai tulisan, serta kemampuan memahami isi bacaan sederhana. Pada aspek menulis, sebagian besar siswa telah mampu memegang pensil dengan benar, menulis huruf dan kata dengan cukup rapi, serta menyelesaikan tugas menulis secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dasar literasi awal yang

cukup baik untuk mendukung proses pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca kata sederhana, serta menulis kata dan kalimat sederhana. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya latihan membaca dan menulis di rumah, rendahnya rasa percaya diri siswa, serta adanya perbedaan kemampuan belajar pada setiap anak. Selain itu, dukungan orang tua dan lingkungan belajar yang positif juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru di SDN Blabak 1, seperti penggunaan media pembelajaran, latihan membaca nyaring, pembelajaran berbasis gambar, dan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, telah membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara guru dan orang tua dalam memberikan pendampingan dan pembiasaan literasi agar kemampuan membaca

dan menulis siswa dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru memberikan perhatian dan pendampingan khusus kepada siswa yang masih mengalami hambatan literasi baca tulis melalui kegiatan pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan mengembangkan media atau metode pembelajaran literasi yang lebih inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2022). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, E. R., Nurasiah, I., & Nurmeta, I. K. (2023). Media engklek untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5742>
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Herdiansyah, H. (2010). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Desain Pengembangan Literasi dan Numerasi Nasional. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, K. E., Laila, A., Mukmin, B. A., Mujiwati, E. S., Wiguna, F. A., Damariswara, R., ... & Afandi, S. (2025). Pelatihan internalisasi kearifan lokal untuk meningkatkan literasi dasar. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 5(1), 124-137.
- Rafida, H., Samsudi, S., & Doyin, M. (2022). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4745-4755. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2884>
- Sahari, S., Milata, A. S. A., Septyaningrum, A. R., Ulfa, C. A., Sholikhatin, E. R. I., Rahayu, Y. N. P., & Laila, A. (2023). PENGEMBANGAN LITERASI PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS ANAK SEKOLAH DASAR. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1-79.
- Siti Nurjanah, A., & Rahmawati, D. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 115-123.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2023). Global Education Monitoring Report 2023: Technology in Education. Paris: UNESCO.
- Yusnan, M., Muslim, M., & Kamasiah, K. (2023). Identifikasi kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 7(1), 1–6.
<https://doi.org/10.35326/jec.v7i1.3159>